

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran bagaimana pengukuran kinerja di level kecamatan di Kabupaten Sleman terjadi. Penelitian deskriptif kualitatif ini menggunakan sumber dokumen-dokumen yang memuat indikator kinerja kecamatan dan wawancara langsung kepada para pelaku pembuat dokumen. Analisis indikator kinerja menggunakan tiga rerangka pikir yaitu *Logic Model*, *4-Quadrant Model*, dan *Performance Blueprint* lalu menggunakan teori Isomorfisma untuk melihat fenomena tersebut di kecamatan di Kabupaten Sleman. Hasil analisis menunjukkan bahwa indikator kinerja masing-masing kecamatan di Sleman memiliki tingkat keidentikan yang sangat tinggi karena terdapat template sangat terformat dari pihak Bappeda namun memiliki kualitas indikator kinerja yang cukup memadai. Gejala isomorfisme koersif dan normatif terindikasi pada level kecamatan.

Kata Kunci : Kecamatan, Indikator Kinerja, Logic Model, Results-Based Accountability, Performance Blueprint, Isomorfisma

ABSTRACT

This research aims to capture the process of performance measurement occurred in Sleman Regency's municipal. The research used qualitative descriptive approach and; used related documents as secondary data sources, and interviews as primary data sources. The frameworks used in this researches are *logic model*, *4 quadrant model*, and *performance blueprint* to analyze the documents, and *isomorphism theory* to explore the isomorphism phenomenon within the municipal. The analysis results show that performance measurements of municipalities in Sleman shows high level of uniformity due to standardized template from higher authority of Bappeda. Both coercive isomorphism and normative isomorphism occur at Sleman's municipalities.

Key words: Municipality, performance measurement, Logic Model, Results-Based Accountability, Performance Blueprint, Isomorfisma